Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

Pengaruh Rasio Keuangan dan Value Added Human Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur

Boni Oktora*, Abdullah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu, Indonesia
Email: [1,*]bonioktora1910@gmail.com, [2]abdullah@unib.ac.id
Email Penulis Korespondensi: bonioktora1910@email.com
Submitted: **15/01/2025;** Accepted: **12/02/2025;** Published: **12/02/2025**

Abstrak−Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menutup kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana Current Ratio, Cash Turnover Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Value Added Human Capital berpengaruh terhadap profitabilitas yang ditentukan oleh Return on Assets pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Purposive sampling digunakan untuk memilih 25 perusahaan yang menjadi sampel, menghasilkan total 250 observasi. Setelah mempertimbangkan statistik outlier, tersisa 182 observasi yang dapat digunakan dalam analisis. Hasil regresi menunjukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan p-value sebesar 0,9174, sedangkan CTR menunjukkan pengaruh signifikan namun negatif dengan p-value 0,0044. DAR juga memiliki pengaruh negatif signifikan dengan p-value 0,0000. Sebaliknya, TATO dan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan p-value yang sama yaitu 0,0000. Temuan ini menekankan pengelolaan aset yang efisien dan optimalisasi sumber daya manusia dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sementara likuiditas yang tinggi dan ketergantungan pada utang perlu dikelola dengan bijaksana untuk mencegah dampak buruk terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Return on Assets; Current Ratio; Cash Turnover Ratio; Debt to Asset Ratio; Total Asset Turnover;

Abstract−The purpose of this research is to test and close the knowledge gap on how Current Ratio, Cash Turnover Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover and Value Added Human Capital affect profitability determined by Return on Assets in infrastructure companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2023. This research uses quantitative methods with panel data regression analysis. Purposive sampling was used to select 25 companies as samples, resulting in a total of 250 observations. After considering outlier statistics, 182 observations remain that can be used in the analysis. The regression results show that CR has no significant effect on ROA with a p-value of 0.9174, while CTR shows a significant but negative effect with a p-value of 0.0044. DAR also has a significant negative effect with a p-value of 0.0000. In contrast, TATO and VAHU have a significant positive effect on ROA with the same p-value of 0.0000. The study emphasizes that efficient asset management and optimization of human resources can increase a company's profitability, while high liquidity and dependence on debt need to be managed wisely to prevent adverse impacts on financial performance.

Keywords: Return on Assets; Current Ratio; Cash Turnover Ratio; Debt to Asset Ratio; Total Asset Turnover;

1. PENDAHULUAN

Perusahaan infrastruktur memainkan peranan penting dalam perekonomian sebuah negara, karena sektor ini berkaitan langsung dengan pembangunan fisik yang mendukung kegiatan ekonomi lainnya, seperti transportasi, energi, dan konstruksi. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan konektivitas, efisiensi logistik, serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar. Sektor ini juga sangat didukung oleh pemerintah dengan adannya regulasi pembiayaan untuk sektor ini. Oleh karena itu, kinerja perusahaan infrastruktur yang sehat dan berkelanjutan sangat krusial untuk menunjang pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

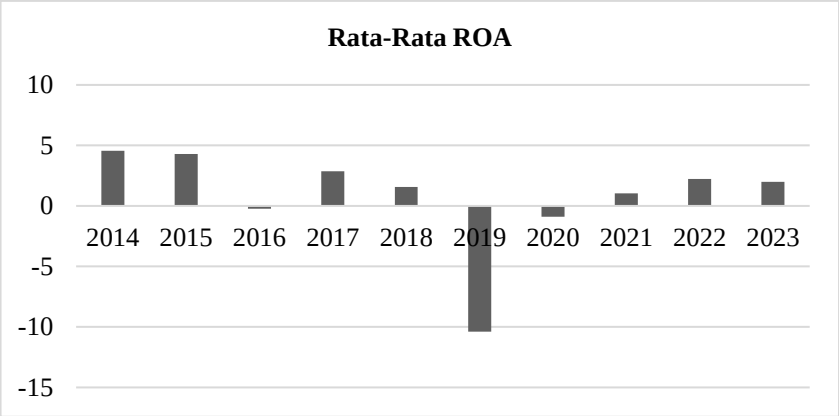
Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi yang pesat, kebutuhan akan proyek-proyek infrastruktur terus meningkat. Hal ini menciptakan tantangan besar bagi perusahaan infrastruktur, khususnya dalam mengelola kinerja keuangan mereka, seperti pengelolaan aset tetap yang besar, tekanan likuiditas dari kebutuhan pembiayaan jangka pendek dan panjang, fluktuasi harga bahan baku serta pemanfaatan sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, keterlambatan penyelesaian proyek dan pengelolaan utang menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Pasca-pandemi COVID-19, ketidakpastian ekonomi semakin mempertegas pentingnya pengelolaan rasio keuangan yang efisien untuk menjaga keberlangsungan bisnis (Phan & Hoang, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh faktor keuangan dan modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014–2023. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi hubungan antara rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, efisiensi operasional, dan struktur permodalan, dengan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek modal intelektual guna mengukur kontribusi sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Salah satu parameter untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Kebijakan internal bisnis infrastruktur, seperti cara menangani rasio keuangan dan sumber daya manusia, berdampak pada profitabilitas terlepas dari pengaruh eksternal. Profitabilitas ditentukan oleh dua rasio: Return on Equity (ROE), yang menunjukkan tingkat pengembalian modal untuk menghasilkan laba, dan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset yang tersedia dan yang digunakan untuk menghasilkan laba. (Shafiin dkk., 2023a).

Copyright © 2025 the author, Page 281
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754



Gambar 1. Rata-Rata ROA Sektor Infrastrukur

Rata-rata ROA tersebut menggambarkan fluktuasi signifikan pada rata-rata ROA perusahaan dari tahun 2014 hingga 2023. Penurunan drastis pada tahun 2019 mengindikasikan adanya tantangan serius dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan. Fluktuasi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah, persaingan bisnis yang semakin ketat, dan pandemi covid 19 atau adanya masalah dalam pengelolaan proyek. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius bagi perusahaan, karena ROA yang rendah dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mengembangkan bisnisnya. Untuk meningkatkan ROA, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efisiensi operasional, strategi investasi, dan struktur biaya.



Gambar 2. Rata-Rata Asset Sektor di BEI

Rata-rata aset persektor tersebut menunjukkan bahwa sektor infrastruktur memiliki aset yang jauh lebih besar dibandingkan sektor non-keuangan lainnya dalam periode yang ditampilkan. Hal ini dapat dijelaskan oleh sifat aset perusahaan infrastruktur yang umumnya berwujud, bernilai tinggi, dan memiliki umur ekonomis yang panjang. Aset-aset seperti jalan tol, pelabuhan, dan pembangkit listrik membutuhkan investasi modal yang sangat besar dan menjadi komponen utama dari total aset perusahaan. Selain itu, pertumbuhan aset sektor infrastruktur dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya peningkatan investasi dalam pembangunan infrastruktur, yang didorong oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, dukungan pemerintah, dan kemitraan publik-swasta. Tingginya nilai aset di sektor ini memiliki implikasi bagi investor, baik dalam hal potensi pengembalian yang stabil maupun risiko yang terkait dengan investasi jangka panjang dalam infrastruktur.

Rasio keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja finansial dan stabilitas perusahaan. Dalam hal ini, rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas memiliki peranan penting dalam mengukur kinerja perusahaan (Shafiin dkk., 2023b). Rasio likuiditas, seperti Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Turover Ratio, menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio solvabilitas, seperti Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio , dan Interest Coverage Ratio, menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal jangka panjang dengan memberikan ringkasan mengenai jumlah kewajiban terhadap asetnya. Rasio aktivitas, seperti Inventory Tunover, Total Asset Turnover, dan Total Asset Turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan asetnya.

Di sisi lain, faktor Value Added Human Capital juga semakin diakui sebagai aset strategis yang mempengaruhi kinerja perusahaan. VAHU menggambarkan kontribusi nyata dari tenaga kerja terhadap penciptaan nilai tambah yang dapat berimbas pada profitabilitas perusahaan. Kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi, yang akan berdampak positif terhadap keuangan perusahaan.

Copyright © 2025 the author, Page 282
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

Adapun dalam penelitian ini akan terbatas pada variabel penelitian rasio likuiditas yang akan direpresentasikan Current Ratio(X1) dan Cash Turnover Ratio (X2), rasio solvabilitas direpresentasikan Debt to Asset Ratio (X3), serta rasio aktivitas direpresentasikan Total Asset Turnover (X4) serta Value Added Human Capital (X5) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (Y) pada perusahaan Infrastruktur. Current Ratio(CR) menilai kemampuan perusahaan menggunakan aset lancarnya guna membayar kewajiban jangka pendek. Bagi perusahaan infrastruktur yang membutuhkan banyak uang untuk menjalankan proyek agar arus kas tetap stabil, rasio ini sangat penting. Cash Turnover Ratio (CTR) mengukur efisiensi penggunaan kas untuk menghasilkan penjualan, yang relevan bagi perusahaan infrastruktur dengan arus kas yang besar dan terjadwal dalam proyek-proyek besar. Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Pada perusahaan infrastruktur, penggunaan utang yang bijak dapat mendukung pembiayaan proyek besar, tetapi harus diperhatikan agar tidak menambah risiko keuangan yang berlebihan. Total Asset Turnover (TATO) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, sangat relevan pada perusahaan infrastruktur yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar. Value Added Human Capital (VAHU) mencerminkan kontribusi karyawan terampil dan berpengalaman yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan, yang berhubungan langsung dengan kemampuan untuk memanfaatkan aset dan sumber daya.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dengan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA. Misalnya, terhadap CR, menunjukkan hubungan positif signifikan (Karim dkk., 2023) namun lainnya menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Christianto & Munir, 2022). Begitu juga penelitian tentang CTR, penelitian sebelumnya ada yang menemukan pengaruh positif signifikan (Yetri & Rahmawati, 2020) sementara lainnya menemukan bahwa CTR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Fitriana dkk., 2020) Penemuan hasil yang beragam juga ditemukan dalam penelitian DAR ada yang menunjukan hubungan positif dan signifikan terhadap ROA (Lumbantobing dkk., 2020), tetapi penelitian lain menunjukan sebaliknya (Pratama dkk., 2023). Penelitian terkait TATO menunjukan pengaruh positif signifikan terhadap ROA (Kurniawati, 2022) sementara penelitian lain menemukan bahwa pengaruh TATO tidak signifikan terhadap ROA (Agustina & Pratiwi, 2021). Terakhir penelitian tentang VAHU juga menunjukkan perbedaan temuan, penelitian (Salsabila & Rejeki, 2021) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan sedangkan penelitian (Putri dkk., 2023) menemukan VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian terdahulu juga menyampaikan berbagai teori pendukung yang beragam seperti Pecking Order Theory, Agency Theory, dan Trade-Off Theory. Pecking Order Theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya dengan cara memilih sumber pembiayaan yang paling efisien., yaitu dengan pendanaan internal, diikuti utang, dan terakhir ekuitas. Agency Theory menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana potensi konflik antara kedua pihak dapat memengaruhi keputusan keuangan, seperti penggunaan utang untuk mengurangi agency cost. Sementara itu, Trade-Off Theory mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur modalnya, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang timbul akibat potensi kebangkrutan.

Keberagaman tersebut memberikan peluang bagi penelitian ini untuk mengisi gap yang ada dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan Infrastruktur untuk periode yang lebih panjang 2014-2023. Dengan menggunakan pendekatan Teori Berbasis Sumber Daya (Resource-Based Theory/RBT), penelitian ini menyoroti bagaimana pengelolaan aset keuangan dan intelektual dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan infrastruktur. Resource-Based Theory menekankan bahwa keunggulan perusahaan tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internalnya, seperti aset tetap, likuiditas, dan struktur permodalan, yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas (Gama dkk., 2024). Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur mengenai pengelolaan keuangan di sektor Infrastruktur, serta memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan untuk membuat rencana yang lebih menguntungkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, kombinasi antara data time series dan cross-section (Wijaya Erric dkk., 2024), memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren dan hubungan variabel dengan lebih akurat. Keunggulan data panel, seperti mampu menggabungkan kelebihan data lintas-seksi dan data waktu, sehingga memperkuat analisis (Rifkhan Rifkhan, 2022).

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, dengan data diperoleh dari situs resmi perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2023 untuk analisis kinerja jangka panjang, terdaftar sebelum 31 Desember 2013 untuk stabilitas operasional, memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, dan disajikan dalam Rupiah guna keseragaman data. Dari 69 perusahaan, terpilih 25 perusahaan dengan 250 observasi selama 10 tahun, yang dianalisis menggunakan Eviews versi 12.

Copyright © 2025 the author, Page 283
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

2.2.Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Retun on Assets

Return on Assets (ROA) adalah salah satu alat ukur kinerja perusahaan, terutama dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dalam konteks RBT, ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber daya strategisnya terutama aset untuk menciptakan nilai tambah yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan asetnya, yang mendukung produktivitas dan profitabilitas dalam jangka panjang (Kusuma, 2021). Penelitian lain menyebutkan semakin besar nilai ROA, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik karena menunjukkan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan lebih tinggi (Marcelin & Gantino, 2022). Rumus menentukan ROA sebegai berikut:

$$\text{Retun on Assets} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{x } 100 \quad (1)$$

2.2.2 Current Rasio

Current Ratio(CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam perspektif RBT, aset lancar seperti kas dan piutang dianggap sebagai sumber daya strategis yang harus dikelola secara efisien. Tingkat CR yang optimal menunjukkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset lancarnya tanpa mengorbankan produktivitas dan profitabilitas jangka panjang. Manajemen aset lancar yang baik menjaga keseimbangan antara likuiditas dan investasi produktif, mendukung pertumbuhan jangka panjang. Penelitian terdahulu menemukan CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Karim dkk., 2023) dan (Firdaus Hutahaean & Adelina, 2020). Rumus menentukan CR sebegai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad (2)$$

2.2.3 Cash Turnover Ratio

Cash Turnover Ratio (CTR) digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengubah kas menjadi pendapatan operasional. Dalam konteks RBT, kas dianggap sebagai sumber daya yang harus dimanfaatkan dengan strategi yang efisien agar memberikan keunggulan kompetitif. CTR yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan kas, sementara CTR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko kurangnya likuiditas. Penelitian (Yetri & Rahmawati, 2020) dan (Rismansyah dkk., 2022) menunjukkan bahwa CTR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Rumus menentukan CTR sebegai berikut:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Neto}}{\text{Rata−Rata Kas}} \quad (3)$$

2.2.4 Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam industri infrastruktur, penggunaan utang sering kali diperlukan untuk membiayai investasi aset tetap yang besar. Namun, dalam perspektif RBT, ketergantungan pada utang yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas keuangan, sehingga membatasi pemanfaatan sumber daya strategis lainnya. DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Penelitian (Jurlinda dkk., 2022) dan (Pratama dkk., 2023) menemukan pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Rumus menentukan DAR sebegai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \text{x} 100 \quad (4)$$

2.2.5 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu tolak ukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh pendapatan. Dalam konteks industri infrastruktur, TATO menjadi ukuran penting karena sektor ini memerlukan investasi aset yang besar, seperti properti dan peralatan. Dalam perspektif RBT, TATO menunjukkan pemanfaatan asset yang dimilik perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk mendukung produktivitas dan profitabilitas. Penelitian (Utami & Manda, 2021) dan (Kurniawati, 2022) menemukan TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Rumus perhitungan TATO sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Pendapatan\ Neto}{Total\ Asset} \quad (5)$$

2.2.6 Value Added Human Capital

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan tolak ukur dari kontribusi tenaga kerja terhadap penciptaan nilai perusahaan. Dalam industri infrastruktur, di mana tenaga kerja sering kali memiliki keahlian khusus, VAHU mencerminkan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia sebagai elemen strategis perusahaan. Dalam perspektif RBT, sumber daya manusia dianggap sebagai salah satu aset strategis yang berbeda dan sulit ditiru oleh pesaing.

Copyright © 2025 the author, Page 284
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

Tingginya VAHU menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan tenaga kerja untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui produktivitas dan inovasi. Penelitian (Nugroho & Dewi, 2022) dan (Salsabila & Rejeki, 2021) menemukan VAHU memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap ROA. Rumus penghitungan VAHU sebagai berikut:

$$Value\ added\ Human\ Capital = \frac{VA}{HC} \quad (6)$$

Keterangan:
VA : Out – In
HC : Biaya gaji dan upah

2.2 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis akan dimulai dengan melakukan uji statistik deskriptif guna memberikan gambaran menyeluruh karakteristik sampel serta distribusi data variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya, sebelum memulai analisis regresi, akan dilakukan pengujian untuk memilih model guna menentukan model terbaik antara model Fixed Effect (FEM), Random Effect (REM), dan Common Effect (CEM). Pemilihan model akan dilakukan dengan melakukan beberapa uji yaitu chow test untuk membandingkan CEM dengan FEM, hausman test membandingkan REM dengan FEM dan lagrenge multipelier test membandingkan anatara CEM dengan REM. Pemilihan model yang tepat sangat penting karena setiap model memiliki asumsi dan karakteristik yang beragam, dan juga model yang terpilih akan mempengaruhi uji asumsi klasik yang akan dilakukan, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat ditarik, (Horas dkk., 2020).
Setelah terpilih model yang paling sesuai, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik sesuai model yang terpilih. Uji ini dilakukan guna memastikan validitas analisis dan untuk memastikan bahwa hasil regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga dapat diandalkan. Model panel FEM ataupun CEM menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), sedangkan REM menggunakan Generalized Least Squares (GLS).
Penelitian ini akan menerapkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

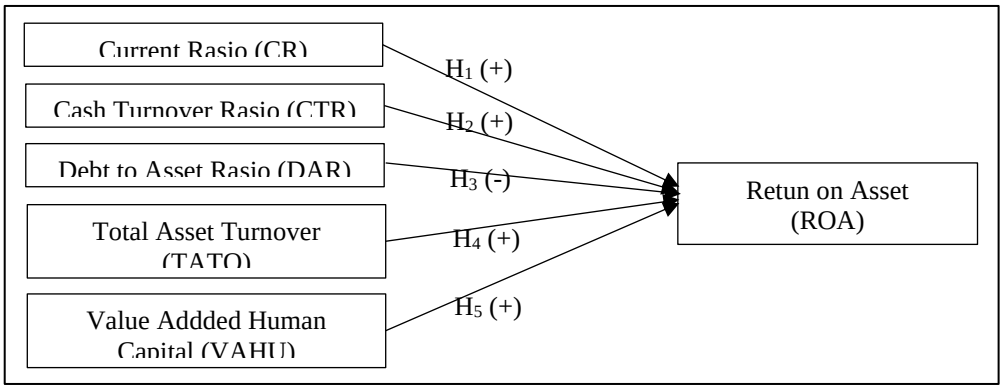
$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 CTR_{it} - \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 VAHU_{it} + \epsilon_{it} \quad (7)$$

Berdasarkan persamaan di atas, ROA mengacu pada profitabilitas perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian, sedangkan α merupakan konstanta yang menunjukkan nilai tetap saat variabel independen bernilai nol. Koefisien β1 merepresentasikan pengaruh variabel Current Ratio (CR) terhadap ROA. Koefisien β2 menunjukkan pengaruh variabel Cash Tunover Ratio (CTR) terhadap ROA. Selanjutnya, β3 mewakili koefisien regresi dari variabel Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap ROA. Koefisien β4 mengacu pada pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap ROA dan Koefisien β5 menggambarkan pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap ROA. Akhirnya, ϵ menunjukkan error term, yang mewakili faktor-faktor lain yang tidak teramati tetapi memengaruhi ROA.

Terakhir, uji hipotesis akan dilakukan pada tingkat signifikansi nilai p-value 5% (α = 0,05) untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran jelas tentang pengaruh variabel-variabel independen terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA.

2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 3 berikut adalah kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk mengambarkan penelitian:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
H_1: Current Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Retun on Assets
H_2: Cash Turnover Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Retun on Aset
H_3: Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Retun on Aset

Copyright © 2025 the author, Page 285
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

H_4: Total Asset Turnover berpengaruh signifikan dan positif terhadap Retun on Aset
H_5: Value Added Human Capital berpengaruh signifikan dan positif terhadap Retun on Aset

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	CR	CTR	DAR	TATO	VAHU
Mean	3,092169	1,313462	4,620179	60,4306	0,419481	4,986644
Minimum	-12,53490	0,224100	0,210200	8,117100	0,064000	-0,5440600
Maximum	17,18610	3,273200	14,32430	106,816	1,239400	18,71240
Std. Deviasi	5,146816	0,679626	3,182174	18,2223	0,301691	4,680920
Observations	182	182	182	182	182	182

Dari Tabel 1, diketahui variabel dependen ROA dengan rata-rata sebesar 3,092169, minimum -12,53490, maksimum sebesar 17,18610 dan standar deviasi sebesar 5,146816 yang mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang cukup besar antar perusahaan. Variabel independen CR memiliki rata-rata sebesar 1,313462, minimum 0,224100, maksimum sebesar 3,273200 serta standar deviasinya 0,679626 yang mengindikasikan variasi yang cukup besar pada profitabilitas. CTR memiliki nilai rata-rata sebesar 4,620179, minimum 0,210200, maksimum sebesar 14,32430 dan standar deviasinya sebesar 3,182174 yang menunjukkan variasi perputaran kas yang cukup besar antar perusahaan. DAR memiliki rata-rata sebesar 60,43058, minimum 8,117100, maksimum sebesar 106,8159 dan standar deviasinya 18,22231 yang menunjukkan variasi yang cukup besar pada struktur pendanaan perusahaan. TATO memiliki nilai rata-rata 0,419481, minimum 0,064000, maksimum sebesar 1,239400 dan standar deviasinya 0,301691 yang menunjukkan variasi efisiensi penggunaan aset antar perusahaan cukup besar. VAHU memiliki nilai rata-rata sebesar 4,986644, minimum -0,5440600, maksimum sebesar 18,71240 dan standar deviasinya 4,680920 menunjukkan variasi kontribusi nilai tambah dari SDM yang cukup besar antar perusahaan. Sedangkan jumlah observasinya masing-masing sebanyak 182 setelah dilakukan outlier data. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan data yang memiliki nilai ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis statistik. Untuk mendeteksi outlier, digunakan metode z-score, di mana data yang memiliki nilai z-score > 3 atau < -3 dianggap sebagai outlier. Metode ini sesuai untuk digunakan pada data dengan jumlah sampel >80 karena lebih sensitif terhadap distribusi data (S. A. Dewi & Trihudiyatmanto, 2020). Dengan menghilangkan data outlier, analisis menjadi lebih akurat dan hasil yang diperoleh lebih representatif terhadap populasi yang diteliti. Hal ini memastikan bahwa distribusi data lebih mendekati normal, meningkatkan validitas hasil penelitian.

3.1.2 Hasil Pemilihan Model

3.1.2.1 Chow Test

Uji Chow dilakukan guna membandingkan CEM dan FEM. Untuk memastikan apakah model efek tetap (FEM) dan model yang mengasumsikan parameter acak atau efek acak (CEM) berbeda secara signifikan. Nilai probabilitas (prob) chi-square digunakan untuk memilih model dalam uji chow. CEM terpilih apabila nilainya >0,05. Namun, FEM yang terpilih apabila nilainya <0,05. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Chow Test

Effects Test	Statistict	d.f	Prob.
Cross-section F	5,229737	(18,158)	0,0000
Cross-section Chi-square	85,061467	18	**0,0000**

Berdasarkan Tabel 2, model regresi terpilih adalah fixed effect karena prob chi-square sebesar 0,000 atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

3.1.2.2 Hausman Test

Uji Hausman dilakukan guna membandingkan antara FEM dan REM. Ini bertujuan untuk menguji apakah FEM atau REM yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini ditentukan oleh nilai probabilitas Cross-section Random. REM terpilih apabila cross-section random >0,05. Sebaliknya, FEM terpilih jika <0,05. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f	Prob.
Cross-section random	1,751455	5	**0,8824**

Copyright © 2025 the author, Page 286
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

Berdasarkan Tabel 3. model terpilih adalah REM karena nilai prob pada cross-section random sebesar 0,8824 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga perlu dilanjutkan ke uji pemilihan model terakhir guna memastikan apakah REM lebih tepat digunakan dibandingkan model alternatif lain.

3.1.2.3 Lagrange Multiplier Test

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan guna membandingkan CEM dengan REM. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat efek individu yang signifikan dalam data. Dalam uji ini Cross-section Breunch-Pagan digunakan untuk menilai model yang terpilih. CEM dipilih jika nilainya > 0,05. Sebaliknya apabila <0,05 maka REM yang terpilih. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hympothesis		
	Cross-section	**Time**	**Both**
Breusch-Pagam	69,00149	0,131814	69,13330
	(0,0000)	(0,7166)	(0,0000)

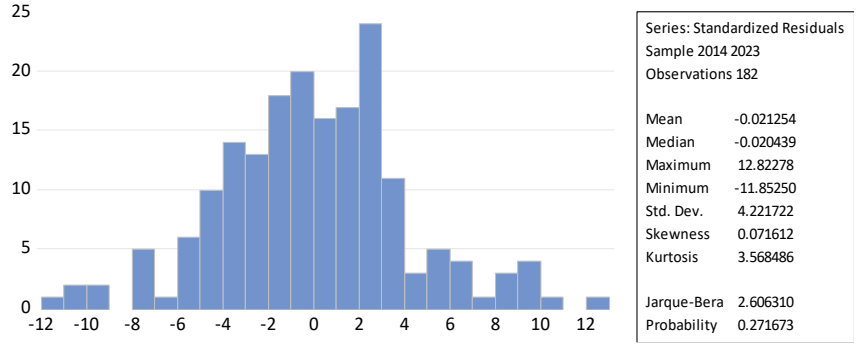
Berdasarkan Tabel 4, model yang terpilih adalah REM karena nilai cross-section pada breunch-pagan adalah 0,0000 atau < 0,05.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan model terpilih dalam penelitian ini yaitu REM yang menggunakan Generalized Least Squares (GLS). Jadi pengujian asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis dengan GLS yaitu uji normalitas dan uji multikolineritas (Mar'aqonitatillah & Setiyono, 2024).

3.1.3.1 Uji Normalitas

Pada Gambar 3, menampilkan hasil uji normalitas dengan nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,271673 > 0,05, yang mengindikasikan bahwa lolos pengujian normalitas dan data terdistribusi secara normal.



Gambar 4. HasilUji Normalitas

3.1.3.2 Uji Multikolineritas

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolineritas

	CR	CTR	DAR	TATO	VAHU
CR	1	-0,3482856	-0,496219	0,08621860	-0,233689
CTR	-0,3482856	1	0,2878883	0,3053812	0,408836
DAR	-0,4962193	0,28788828	1	-0,0760020	0,3445258
TATO	0,08621860	0,30538117	-0,0760020	1	-0,2841651
VAHU	-0,2336894	0,40883595	0,3445258	-0,2841651	1

Berdasarkan Tabel 5, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam data penelitian, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi antar variabel independen yang kurang dari 0,80.

3.1.4 Uji Analisis Regresi

Tabel 6. Hasil T Test

Variabel	**Coefficient**	**t-Statistic**	**Prob.**
C	5,930806	3,032419	0,0028
CR	-0,055608	-0,103804	0,9174
CTR	-0,374155	-2,884137	0,0044

Copyright © 2025 the author, Page 287
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
DAR	-0,116272	-5,074843	0,0000
TATO	8,204923	5,959807	0,0000
VAHU	0,515152	-5,961099	0,0000

Berdasarkan Tabel 6, telah dihitung nilai t-tabel sebesar 1,9732 dijadikan sebagai patokan untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap ROA. Variabel CR memiliki t-statistik sebesar 0,103804, yang lebih kecil dari t-tabel 1,9732 dengan signifikansi 0,9174, sehingga disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, variabel CTR memiliki t-statistik sebesar 2,884137, yang lebih besar dari t-tabel, dengan nilai signifikansi 0,0044, sehingga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel DAR juga menunjukkan t-statistik sebesar 5,074843, yang melebihi t-tabel, dengan nilai signifikansi 0,0000, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal serupa terjadi pada TATO dengan t-statistik 5,959807 dan signifikansi 0,0000, serta VAHU dengan t-statistik 5.961099 dan signifikansi 0.0000, yang keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi menunjukkan arah antara variabel independen terhadap ROA, sehingga persamaan model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 5{,}9308 - 0{,}0556*CR - 0{,}3741*CTR - 0{,}1162*DAR + 8{,}2049*TATO + 0{,}5151*VAHU \quad (8)$$

Tabel 7. Hasil F Test

F-Statistic	17,65936
Prob(F-statistic)	**0,0000**

Pada Tabel 7, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F-statistik sebesar 17,6593 lebih tinggi dari F-tabel sebesar 2,2654, variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	**0,334082**
Adjusted R-squared	0,315164

Tabel 8, menampilkan nilai R-squared sebesar 0,334082. Menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat menjelaskan sekitar 33,408% dari variasi variabel dependen, yaitu return on asset. Nilai R-squared yang tinggi ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memiliki kekuatan penjelas yang substansial sehubungan dengan perubahan yang diamati dalam retun on assets dan bahwa model tersebut sangat cocok dengan data.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Assets

Dari hasil pengujian pada Tabel 6, analisis pengaruh CR terhadap ROA menunjukkan nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel, yaitu 0,1038 < 1,9732, dengan nilai signifikansi sebesar 0,9174. Akibatnya hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA ditolak. Artinya, CR tidak memiliki pengaruh signifikan dan menunjukkan hubungan negatif terhadap ROA pada perusahaan infrastruktur. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis yang dibangun berdasarkan teori RBT, yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan yang optimal, termasuk likuiditas, seharusnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu kemungkinan penyebab hasil ini adalah karakteristik sektor infrastruktur, yang cenderung memiliki kebutuhan modal kerja yang besar untuk proyek-proyek berskala besar, sehingga perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan dana dalam proyek daripada mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian sejaln dengan penelitian (Satria, 2022) pada PT Mayora Indah Tbk juga menemukan tidak adanya pengaruh antara CR dan ROA, menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi penentu utama profitabilitas, karena perusahaan lebih fokus pada investasi jangka panjang seperti pada sektor infrastruktur. Selain itu penelitian (Christianto & Munir, 2022) juga sejalan dengan temuan ini yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat CR tinggi sering kali tidak memanfaatkan kelebihan likuiditasnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, melainkan mengalokasikannya untuk kebutuhan operasional yang bersifat jangka panjang.

3.2.2 Pengaruh Cash Turnover Ratio Terhadap Retun on Assets

Dari hasil pengujian pada Tabel 6, analisis pengaruh CTR terhadap ROA menunjukkan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, yaitu 2,8841 > 1,9732, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0044. Hal ini mengindikasikan bahwa CTR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, arah pengaruh yang ditemukan negatif, yang bertentangan dengan hipotesi yang dibangun berdasarkan Resource-Based Theory. Berdasarkan teori RBT, efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan, termasuk perputaran kas yang optimal, seharusnya mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. sehingga H_2 CTR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan CTR justru berkorelasi dengan penurunan nilai ROA pada perusahaan infrastruktur. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan dengan perputaran kas yang tinggi di sektor

Copyright © 2025 the author, Page 288
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

infrastruktur dapat menghadapi tantangan seperti tingginya biaya operasional atau alokasi dana yang tidak optimal untuk investasi produktif. Selain itu, sektor ini cenderung berorientasi pada proyek jangka panjang, sehingga pengelolaan kas yang terlalu cepat beredar tanpa diimbangi strategi investasi yang solid dapat mengurangi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Gunawan dkk., 2024) yang menemukan bahwa pada sektor dengan intensitas modal tinggi, perputaran kas yang terlalu cepat dapat mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan sumber daya keuangan, sehingga memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Penelitian (Simatupang, 2021) pada perusahaan manufaktur juga menemukan bahwa CTR berpengaruh signifikan dan negatif yang mengindikasikan CTR yang tinggi dapat menjadi indikator adanya risiko ketidakseimbangan antara penerimaan kas dengan pengeluaran modal dalam proyek jangka panjang.

3.2.3 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Retun on Assets

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa DAR memiliki t-statistik sebesar 5,0748, yang melebihi t-tabel sebesar 1,9732, dengan signifikansi 0,0000. Hal ini menegaskan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Arah pengaruh yang ditemukan adalah negatif, sesuai dengan teori Resource-Based Theory dan hipotesis H_3 DAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA diterima . Berdasarkan teori RBT, tingginya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan dapat mengurangi fleksibilitas penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Temuan ini menunjukkan perusahaan infrastruktur dengan tingkat DAR yang tinggi cenderung mengalami penurunan ROA, karena beban utang yang besar dapat meningkatkan risiko keuangan serta menurunkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sektor infrastruktur yang berorientasi pada proyek jangka panjang sering kali mengandalkan pembiayaan utang dalam jumlah besar untuk mendukung proyek, yang dapat membebani perusahaan dengan kewajiban bunga dan pelunasan utang dalam jangka waktu tertentu.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Jurlinda dkk., 2022) yang menemukan bahwa rasio utang yang tinggi dapat menekan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan risiko keuangan dan pengurangan fleksibilitas operasional. Penelitian (Pratama dkk., 2023) juga mendukung bahwa perusahaan dengan beban utang yang besar lebih rentan terhadap penurunan kinerja keuangan, khususnya pada sektor dengan kebutuhan investasi yang tinggi seperti infrastruktur.

3.2.4 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Retun on Assets

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa TATO mempunyai t-statistik sebesar 5,9598, yang melebihi t-tabel sebesar 1,9732, pada signifikansi sebesar 0,0000. Ini mengindikasikan bahwa TATO secara signifikan berpengaruh terhadap ROA. Arah pengaruh yang ditemukan adalah positif, yang sesuai dengan hipotesis H_4 dan dan RBT, TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA diterima. Berdasarkan teori RBT, efektivitas penggunaan sumber daya, termasuk aset, dalam menghasilkan pendapatan adalah salah satu faktor utama dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat TATO tinggi mampu mengelola asetnya untuk mengoptimalkan pendapatan, sehingga memberikan kontribusi positif pada profitabilitas, dalam hal ini ROA. Efisiensi penggunaan aset menjadi penting, terutama pada sektor infrastruktur, di mana aset perusahaan cenderung besar dan penggunaannya perlu dioptimalkan untuk mendukung operasi jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan temuan (A. C. Dewi & Estiningrum, 2021) dan (Satria dkk., 2023), yang menemukan bahwa TATO secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Penelitian (Utami & Manda, 2021) juga menyampaikan bahwa perusahaan dengan TATO yang tinggi akan cenderung lebih kompetitif dalam menghasilkan laba karena efisiensi pengelolaan aset yang lebih baik.

3.2.5 Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Retun on Assets

Hasil pengujian pada Tabel 6, menunjukkan bahwa VAHU mempunyai t-statistik sebesar 5,9611, yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,9732, nilai signifikansi sebesar 0,0000. Temuan ini menunjukkan bahwa VAHU secara signifikan berpengaruh terhadap ROA, dan hubunganya positif. Temuan ini mendukung H_5 yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh signifikandan positif terhadap ROA diterima, serta sejalan dengan RBT. Berdasarkan teori RBT, sumber daya manusia yang unggul dan terkelola dengan baik merupakan salah satu keunggulan kompetitif yang dapat menambah performa perusahaan.

Hasil ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat VAHU yang tinggi mampu mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusianya untuk menciptakan nilai tambah yang berdampak positif pada profitabilitas. Dalam sektor infrastruktur, yang sering kali membutuhkan keahlian teknis dan manajerial yang signifikan, manajemen sumber daya manusia menjadi elemen kunci dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Salsabila & Rejeki, 2021) yang menemukan bahwa pengelolaan human capital yang baik memberikan dampak positif pada performa keuangan perusahaan. (Nugroho & Dewi, 2022) juga menyatakan bahwa perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah melalui human capital yang berkualitas akan memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas..

Copyright © 2025 the author, Page 289
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan mengindikasikan pengaruh yang bervariasi terhadap ROA pada perusahaan sektor infrastruktur di BEI periode 2014-2023. Pengujian terhadap CR tidak menunjukkan signifikan pengaruh terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa likuiditas tinggi tidak selalu berhubungan langsung dengan profitabilitas, terutama dalam sektor infrastruktur yang membutuhkan modal kerja besar untuk proyek-proyek jangka panjang. Sementara itu, CTR memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa perputaran kas yang terlalu cepat tanpa disertai pengelolaan investasi yang optimal dapat merugikan perusahaan, mengingat sektor ini lebih berfokus pada proyek jangka panjang. Selanjutnya, DAR memiliki pengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap ROA, dimana perusahaan dengan utang tinggi lebih rentan terhadap penurunan kinerja keuangan karena beban utang yang membatasi fleksibilitas operasional dan meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, TATO menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA, yang mencerminkan pentingnya efisiensi dalam penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terakhir, VAHU juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, menandakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dapat meningkatkan nilai tambah dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan, terutama di sektor infrastruktur yang memerlukan keahlian teknis dan manajerial. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya efisiensi aset dan pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan infrastruktur, sementara faktor likuiditas dan utang perlu dikelola dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 33% dari pengaruh terhadap ROA, sehingga faktor lain yang berpotensi memengaruhi ROA tidak terakomodasi. Selain itu, fokus penelitian pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia membatasi relevansi hasilnya untuk sektor lain. Penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan juga kurang mencakup aspek non-keuangan seperti inovasi atau kualitas manajemen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel seperti inovasi, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah, serta melibatkan sektor lain atau analisis lintas sektor guna memperluas wawasan. Metode analisis yang lebih kompleks, seperti Structural Equation Modeling (SEM), juga dapat dipertimbangkan untuk mengeksplorasi hubungan kausal. Selain itu, kombinasi data sekunder dengan data primer, seperti wawancara atau survei, dapat memberikan perspektif yang lebih menyeluruh.

REFERENCES

Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 4(2), 1322–1328. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.509

Christianto, D., & Munir, A. (2022). Analysis of The Effect of Liquidity, Leverage and Fixed Asset Turnover to Return on Assets of Oil Gas Mining Sub-Sector Companies (Listed in IDX For The Period 2018-2021). Journal of Management and Leadership, 5(1), 14–26. https://doi.org/https://doi.org/10.47970/jml.v5i1.307

Dewi, A. C., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 4(2), 409–420. https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.332

Dewi, S. A., & Trihudiyatmanto, M. (2020). Analisis pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 2(1), 113–122.

Firdaus Hutahaean, T., & Adelina, W. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Current Rasio Terhadap Profitabilitas (Vol. 2, Nomor 1). https://doi.org/doi.org/10.47065/ekuitas.v2i1.424

Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 5(1), 309–317. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/281

Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik. Nilacakra.

Gunawan, T. I., Fuad, M., & Brastoro, B. (2024). Efisiensi Pengelolaan kas pada Perusahaan Ritel : Pendekatan studi Kasus. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(5), 2010–2019. https://doi.org/doi.org/10.31539/costing.v7i6.13359

Horas, J., Purba, V., & Bimantara, D. (2020). The Influence of Asset Management on Financial Performance, with Panel Data Analysis. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.031

Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 3(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622

Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). Effect of current ratio, total asset turnover, and size on profitability: Evidence from Indonesia manufacturing companies. Diponegoro International Journal of Business, 6(1), 57–63. https://doi.org/doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.57-63

Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. Jurnal Cendekia Keuangan, 1(2), 101–112. https://doi.org/https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832

Kusuma, M. (2021). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 16(1), 94–106. https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.2021.pp94-106

Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukmayuda, D. N., & Riski, A. D. (2020). The effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel, restaurant, and tourism sub sectors listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 7(9), 176–186. https://doi.org/dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1982

Copyright © 2025 the author, Page 290
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 6, No 3, Februari 2025, Hal 281−291
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v6i3.6754

Mar'aqonitatillah, A., & Setiyono, W. P. (2024). Likuiditas Profitabilitas dan Leverage Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Farmasi Indonesia. Sciences and Clinical Pharmacy Research Journal, 1(2), 16. https://doi.org/10.47134/scpr.v1i2.2513

Marcelin, V. F., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 4(1), 297–306. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2065

Nugroho, E., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Human Capital, Inovasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(8), 1573–1581. https://doi.org/https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.505

Phan, T. D., & Hoang, T. T. (2024). An Empirical Research on Factors Affecting the Liquidity of Listed Construction and Materials Firms: Evaluation from Quantile Regression Model. Dalam T. H. N. Nguyen, D. N. Burrell, V. K. Solanki, & N. A. Mai (Ed.), Proceedings of the 4th International Conference on Research in Management and Technovation (hlm. 1–11). Springer Nature Singapore. https://doi.org/doi.org/10.1007/978-981-99-8472-5_1

Pratama, A. C., Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Intervening Pada Perusahaan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek. Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(4), 56–66. https://doi.org/doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.805

Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 4(4), 287–299. https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348

Rismansyah, R., Valianti, R. M., & Putri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Jurnal GeoEkonomi, 13(2), 165–181. https://doi.org/doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.208

Salsabila, L., & Rejeki, D. (2021). Pengaruh value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), structural capital value added (STVA) terhadap profitabilitas. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 8(3), 364–374. https://doi.org/dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596

Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Retun on Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah TBK Periode 2009 – 2020. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business, 5(2), 440–447. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479

Satria, R., Agustina, I. Z., & Herlianti, E. (2023). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2012-2021. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 6(4), 955–964. https://doi.org/doi.org/10.37481/sjr.v6i4.756

Shafiin, A., Aziz, A. A., Sanurdi, S., & Khotmi, H. (2023a). Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas dengan Nom dan Gwm Sebagai Pemoderasi Rasio Keuangan Perbankan. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 4(4), 1234–1242. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3365

Shafiin, A., Aziz, A. A., Sanurdi, S., & Khotmi, H. (2023b). Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas dengan Nom dan Gwm Sebagai Pemoderasi Rasio Keuangan Perbankan. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 4(4), 1234–1242. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3365

Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. Jurnal Khatulistiwa Informatika, 8(1), 14–24. https://doi.org/doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8974

Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 1–8. https://doi.org/doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798

Wijaya Erric, Suprayitno Degdo, Ladini Urwawuska, Nengsih Titin Agustin, Sumiyarti Sumiyarti, Sudrimo Sella Nofriska, Kusumastuti Sri Yani, Nurhayati Nurhayati, & Hulu Dalizanolo. (2024). Buku Ajar Ekonometrika (Efitra Efitra & Safitri Nur, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yetri, M., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Pengaruh Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). Jurnal Riset Manajemen Indonesia, 2(2), 94–101. https://doi.org/doi.org/10.55768/jrmi.v2i2.25

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License